



ANALISIS DAMPAK INVESTASI, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN UANG DI KALIMANTAN TIMUR

Analysis of the Impact of Investment, Inflation and Interest Rates on the Demand for Money in East Kalimantan

Nor Lathifah¹, Rani Septiani¹, Sri Wahyuni Adawiyah¹, Fitria Rahmah^{1*}

^{1,1*}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*e-mail: fitria.rahmah@uinsi.ac.id

ABSTRAK

Uang merupakan alat transaksi yang digunakan untuk membeli barang dan membayar jasa. Uang juga alat transaksi yang digunakan di seluruh dunia. Permintaan uang adalah jumlah uang beredar dan berperan penting untuk alat transaksi yang menggerakkan perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh investasi, inflasi, dan suku bunga terhadap permintaan uang Kalimantan Timur periode 2017-2022. Sumber data untuk penelitian kami adalah Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, pendekatan asosiatif, dan jenis datanya sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan uang dan variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan uang. Sedangkan variabel suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan uang.

Kata kunci: (*Investasi, Inflasi, Suku Bunga, Permintaan Uang*)

ABSTRACT

Money is a transaction tool used to buy goods and pay for services. Money is also a transaction tool that is used all over the world. Money demand is the amount of money in circulation and plays an important role for transaction tools that drive the economy. The purpose of this study is to determine the effect of investment, inflation, and interest rates on East Kalimantan's money demand for the period 2017-2022. The data sources for our research are the Central Bureau of Statistics (BPS), Bank Indonesia (BI) and other sources that support this research. The research uses quantitative methods, associative approaches, and the type of data is secondary. The results of this study indicate that the investment variable has a positive and insignificant effect on the money demand variable and the inflation variable has a positive and significant effect on the money demand variable. While the interest rate variable has a positive and insignificant effect on the variable demand for money.

Keywords: (*Investment, Inflation, Interest Rates, Demand for Money*)

PENDAHULUAN

Permintaan uang bisa diartikan sebagai jumlah uang secara keseluruhan yang dipegang masyarakat dan perusahaan (Priscylia, 2014). Dalam



perekonomian, konsep uang adalah sebagai alat tukar yang resmi dan mata uang yang diakui di seluruh dunia, terbukti dari alat transaksi setiap negara dan antar negara menggunakan uang (Haeruddin, 2022). Begitu pentingnya uang dalam perekonomian, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat harus seimbang, Bank Indonesia menyediakan jumlah uang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat (Safitri & Militina, 2018). Dengan mengetahui jumlah permintaan uang di masyarakat, maka dapat membantu Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan moneter dalam hal mencetak uang dan mengedarkan uang ke masyarakat (Polontalo, 2018). Permintaan uang memegang peranan yang sangat penting. (Aini et al., 2016)

Jumlah uang beredar harus dapat dikendalikan sesuai dengan kapasitas perekonomian di Indonesia (Safitri & Militina, 2018). Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat meningkatkan harga barang-barang secara umum meningkat sehingga dapat menyebabkan inflasi, jika jumlah uang yang beredar terlalu sedikit, maka terjadi aktivitas perekonomian yang melambat (Maria et al., 2017). Permintaan uang yang tidak dapat dikendalikan akan menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat yang berdampak pada tingkat pendapatan, tingkat inflasi dan suku bunga (Abilaw, 2016).

Kegiatan ekonomi tidak dapat terlepas dari interaksi pasar antara penjual dan pembeli (Sari & Junaidi, 2020). Permintaan dan penawaran untuk memwadhahi kegiatan pasar yang dibutuhkan sebagai alat transaksi yang mempunyai nilai untuk dapat mengukur harga dari suatu barang ataupun jasa (Nurdin et al., 2022). Jumlah uang yang beredar di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur dalam perkembangannya mengalami penurunan dilihat pada masa Covid-19. Sementara itu, hubungan antara permintaan terhadap pendapatan adalah positif yang mana semakin besar pendapatan semakin besar pula permintaan uang masyarakat (Senen et al., 2020). Jika suatu pendapatan meningkat maka permintaan uang masyarakat akan meningkat, inflasi juga salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan uang bersamaan dengan pendapatan dan tingkat suku bunga (Arianti & Abdullah, 2021).

Salah satu masalah makroekonomi yang utama adalah mengendalikan inflasi agar tetap berada pada tingkat inflasi rendah dan stabil. Inflasi menurut sifatnya terdiri dari inflasi ringan atau *creeping inflation*, inflasi menengah atau *galloping inflation*, dan inflasi tinggi atau *hyper inflation*. Adapun inflasi menurut sebab, yaitu *demand full inflation* keadaan dimana permintaan agregat meningkat dan produksi keadaannya mendekati kesempatan kerja penuh atau pada kesempatan kerja penuh, *cost-push inflation* merupakan kondisi harga mengalami kenaikan dan produksi mengalami penurunan, dan *mixed inflation* ialah campuran dari inflasi karena penurunan penawaran dan tarikan permintaan. Serta inflasi menurut asal ada inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi dari luar negeri (*imported inflation*) (Sutawijaya & Zulfahmi, 2012). Inflasi menurut Boediono merupakan harga barang dan jasa yang meningkat secara terus-menerus dan terjadi secara umum atau menyeluruh (Santosa, 2017).

Bank Indonesia berusaha menjaga suku bunga tetap stabil agar pasar keuangan juga dalam keadaan stabil, sehingga penyaluran dana dalam bentuk investasi berjalan lancar dan perekonomian juga stabil (Nur & Zakaria, 2020). Karl dan Fair, berpendapat bahwa suku bunga merupakan bunga tahunan yang dibayarkan dari pinjaman, berbentuk presentase dari pinjaman yang didapat dari jumlah bunga diterima setiap tahun dibagi jumlah pinjaman (Kumaat, 2018). Suku bunga nominal atau *nominal interest rate* merupakan imbalan pada satuan moneter dan suku bunga rill adalah imbalan rill dan dinyatakan pada satuan output negara. Sukubunga rill disebut juga dengan perkiraan suku bunga rill (Agusmianata et al., 2018).

Suku bunga merupakan rasio yang harus dibayar karena telah menggunakan dana untuk balas jasa (Kewal, 2012). Suku bunga yang berubah juga dapat mempengaruhi permintaan uang karena jika suku bunga mengalami kenaikan akan menyebabkan penurunan pengeluaran investasi (Bakti & Alie, 2018)

Terdapat banyak penelitian sebelumnya mengenai variabel investasi, inflasi, suku bunga, dan permintaan uang, yaitu oleh Haeruddin (2022); Polontalo et al, (2018) ; Safitri et al (2018); Setiadi, (2013), Sancaya et al, (2019). Untuk mendukung kebijakan moneter di Indonesia, maka perlu dilakukan analisis permintaan uang (Ridha & Mutia, 2021). Lesunya aktivitas perekonomian ditandai dengan menurunnya permintaan uang Wicaksono, (2020). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Investasi, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang Kalimantan Timur Periode 2017-2022.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data bulanan yang diambil dari periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), yang dianalisis menggunakan analisis Regresi Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

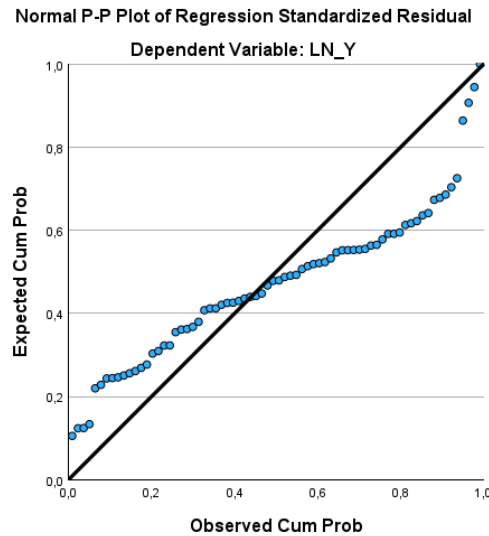
$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \mu \quad (1)$$

Dimana: Y: Permintaan Uang; β_0 : Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter; X_1 : investasi; X_2 : Inflasi; X_3 : Suku Bunga; ln: Logaritma Natural; μ : *Error Term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat dari *Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 1 di atas memberikan interpretasi bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar tersebut dan kriteria pengambilan keputusan maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Wardhana & Arwiyah, 2021).

- b. Uji Multikolonieritas, dalam hal ini syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai tolerance > 0,10, dan nilai VIF < 10, maka data dikatakan terhindar dari adanya multikolonieritas.

Tabel 1. Hasil uji multikolonieritas

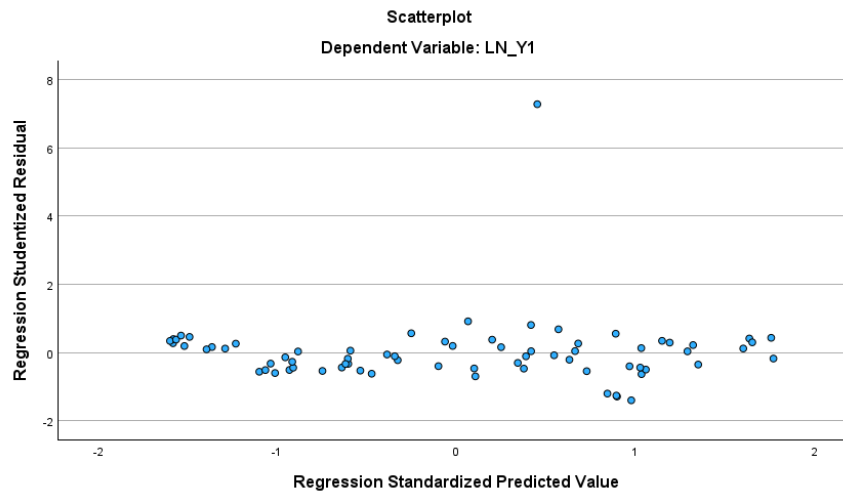
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	295054.902	123909.877		2.381	.020		
Investasi (X1)	-.028	.107	-.041	-.260	.795	.573	1.747
Inflasi (X2)	-8171.291	22090.788	-.052	-.370	.713	.746	1.341
Suku Bunga (X3)	-15314.578	35523.487	-.072	-.431	.668	.519	1.927

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen, yaitu investasi, suku bunga dan inflasi > 0,10, serta nilai VIF dari ketiga variabel independen, yaitu investasi, suku bunga dan inflasi < 10, hal ini mengartikan bahwa data dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini terhindar dari adanya multikolonieritas. Karena hasil uji multikolonieritas telah

memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

- c. Uji Heteroskedastistitas, uji heteroskedastistitas dilakukan dengan uji grafik scatterplot, dimana melihat ada atau tidak pola tertentu yang tergambar.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastistitas

Hasil dari tabel, menunjukkan tidak ada titik-titik yang membentuk pola yang jelas dan titik-titik pada *Scatterplot* menyebar secara acak diatas maupun dibawah angkat 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastitas.

- d. Autokorelasi Durbin Watson

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson. Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai $dU < DW < 4-dU$, maka data dikatakan terhindar dari adanya autokorelasi (Sugiyono, 2014).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 ^a	,250	,217	,30553	1,819

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,819. Adapun nilai dU (batas atas) sebesar 1,705. Sehingga diperoleh nilai $dU < DW < 4-dU$ atau $1,705 < 1,819 < 2,468$, hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,217 atau 21,7%. Hal ini berarti variasi variabel-variabel independen yaitu investasi, inflasi, dan suku bunga mampu menjelaskan permintaan uang di Kalimantan Timur sebesar 21,7% sedangkan 78,3% dijelaskann oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen (Triyanto et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,902	,746			15,960	<,001
	LN_X1	,112	,069	,229		1,624	,109
	LN_X2	-1,009	,289	-,540		-3,492	<,001
	LN_X3	,209	,132	,214		1,579	,119

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.902 + 0,112 X_1 - 1,009 X_2 + 0,209 X_3 \quad (2)$$

1. Konstanta (*intercept*) dengan nilai 11,902 dapat diasumsikan jika nilai seluruh variabel X (investasi, inflasi, dan suku bunga) tidak ada, atau konstan maka Permintaan Uang sebesar 11,902 milyar rupiah.
2. Nilai Koefisien variabel investasi sebesar 0,112, artinya apabila inflasi dan suku bunga dianggap konstan sehingga meningkatnya investasi sebesar 1 milyar, maka akan diikuti dengan meningkatnya permintaan uang.
3. Nilai Koefisien variabel inflasi sebesar negatif 1.009, artinya apabila investasi dan suku bunga dianggap konstan sehingga meningkatnya inflasi, maka akan diikuti dengan menurunnya permintaan uang.
4. Nilai Koefisien variabel suku bunga sebesar 0,209, artinya apabila investasi dan inflasi dianggap konstan sehingga meningkatnya suku bunga, maka akan diikuti dengan meningkatnya permintaan uang dalam hal kreditur.

Uji hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah investasi, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap permintaan uang, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis (**Tabel 3**) seperti berikut:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 75-1-1 = 73$, diperoleh $t_{tabel} = 1.996$ (Dilihat pada distribusi nilai t_{tabel}) Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah: Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variable independent (X) terhadap variable dependen (Y).

1. Hasil pengujian statistic dengan SPSS pada variable X1 (Investasi) diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,624 < 1,995 = T_{tabel}$ dan $sig = 0,109 > 0,05$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan uang.
2. Variabel X2 (Inflasi) diperoleh nilai $T_{hitung} = -3,492 < 1,995 = T_{tabel}$ dan $sig = 0,001 < 0,05$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan uang.
3. Variabel X3 (suku bunga) diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,579 < 1,995 = T_{tabel}$ dan $sig = 0,119 > 0,05$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan uang.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,334	3	,445	4,243	,008b
	Residual	7,128	68	,105		
	Total	8,462	71			

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,243 > F tabel sebesar 2,74 , serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa investasi, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur.

Pengaruh Investasi Terhadap Permintaan uang

Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Haeruddin (2022) yang hasilnya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang. Sedangkan hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini dan Setiawan (2021) juga memberi kesimpulan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang.

Permintaan uang untuk transaksi merupakan fungsi dari tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang. Dimana semakin tinggi pendapatan maka permintaan uang untuk transaksi barang dan jasa akan meningkat. Jika pendapatan masyarakat naik, uang yang diperlukan untuk untuk transaksi konsumsi dan investasi akan naik (Wicaksono, 2020). Investasi merupakan salah satu

komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan uang dan pendapatan nasional (Sasana, 2008).

Hasil penelitian mengungkap bahwa nilai investasi di Kalimantan Timur cukup baik. Ketika keinginan berinvestasi di Kalimantan Timur semakin tinggi, maka jumlah uang beredar atau permintaan uang di Kalimantan Timur juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, saat keinginan masyarakat untuk investasi rendah, maka jumlah uang beredar atau permintaan uang di Kalimantan Timur juga rendah.

Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan uang

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukhtar dkk (2018) yang hasilnya bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dan sejalan dengan penelitian Polontalo dkk (2018) yang menunjukkan hasil yang sama juga. Inflasi tidak selalu berdampak negatif terhadap perekonomian, saat inflasi ini stabil dan terkendali, maka akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga mendorong roda perekonomian suatu daerah dan negara.

Konsep dasar teori kuantitas, inflasi hanya terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar (penambahan uang kartal atau giral) tanpa disertai perubahan yang signifikan dalam jumlah produksi barang. Dan laju inflasi ditentukan oleh ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga-harga barang yang dimasa mendatang (Santosa, 2017). Inflasi yang terkendali akan mencintapkan kestabilan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, walaupun kadang-kadang terjadi *trade off* antara mengendalikan inflasi dengan beberapa variabel ekonomi lainnya seperti pertumbuhan dan pengangguran (Sutawijaya, 2012)

Hasil penelitian mengungkap bahwa inflasi di Kalimantan Timur setiap bulannya selama periode 2017-2022 mengalami kenaikan dan penurunan kisaran angka 1 hingga 5 persen, dapat diketahui bahwa ini tergolong inflasi rendah yang terkendali.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan uang

Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur. Suku bunga bisa berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap permintaan uang tergantung pada kondisi perekonomian pada saat itu. Kondisi jumlah uang beredar di dalam perekonomian Indonesia didominasi dengan pengaruh inflasi dan suku bunga. Hal tersebut mengacu kepada teori transmisi suku bunga yang menjelaskan bahwa peran sector moneter masih penting dalam mengendalikan jumlah uang beredar (Alni dkk, 2016). Suku bunga sebagai acuan Bank Indonesia atau *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public (Senen dkk, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suku bunga yang ditetapkan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, maka akan semakin menurunkan jumlah peredaran uang yang ada di daerah tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah suku bunga yang ditetapkan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, maka akan semakin meningkatkan jumlah peredaran uang yang ada di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Investasi berpengaruh positif terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur periode 2017-2022. Semakin tinggi keinginan berinvestasi masyarakat di suatu daerah, maka akan semakin meningkatkan permintaan uang masyarakat pada daerah tersebut. Suku bunga berpengaruh positif terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur periode 2017-2022. Adapun untuk inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur periode 2017-2022. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis lebih mendalam dan menambah variabel agar diketahui variabel apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Kalimantan Timur, sehingga bisa menambah literatur. Serta bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengetahui bagaimana permintaan uang di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- (1). Abilaw, M. S. (2016). Determinan Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1).
- (2). Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(2), 188. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2125>
- (3). Aini, H. B. A., Tan, S., & Delis, A. (2016). Analisis Permintaan Uang Rill di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(1).
- (4). Arianti, R. N., & Abdullah, M. F. (2021). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN PDB TERHADAP JUMLAH PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 103–117. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13901>
- (5). Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 275–285.
- (6). Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- (7). Kumaat, R. J. (2018). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Kredit Investasi Perbankan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5).

- (8). Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4).
- (9). Maria, J. A., Sedana, I. B. P., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(10).
- (10). Nadila, D., Silfia, Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Pilar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- (11). Nur, F., & Zakaria, J. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Permintaan Pajak di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1).
- (12). Nurdin, F., Raisa, D. M., Ahmad, A., Qinayah, M., Megawati, M., & Astaman, P. (2022). Sistem Pembelian Beras Divisi Purchasing di PT. Panen Mas Surya Abadi. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(01), 119–123. <https://doi.org/10.47030/tadj.v2i01.363>
- (13). Polontalo, F. (2018). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA PERIODE 2010.1 – 2017.4*. 18(03).
- (14). Priscylia, D. A. (2014). Pengaruh tingkat bunga sertifikat bank indonesia (sbi) dan pembayaran non tunai terhadap permintaan uang di Indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 12(2), 106-117.
- (15). Purnamawati, N., & Panjawa, J. L. (2021). DAMPAK E-MONEY DAN DIMENSI TRANSAKSI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.263>
- (16). Haruddin, Q. (2022). dampak investasi, suku bunga, dan inflasi terhadap permintaan uang di sulawesi selatan periode 2006-2020. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(3), 125-137.
- (17). Ridha, A., & Mutia, R. (2021). *ANALISIS PERMINTAAN UANG DI INDONESIA : PENDEKATAN AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)*. 5(2).
- (18). Safitri, A., & Militina, T. (2018). Pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga tabungan serta inflasi terhadap permintaan uang di indonesia. *Forum Ekonomi*, 20(2).
- (19). Sancaya, K. S., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 8(4).
- (20). Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers*, 3(1).

- (21). Sari, A. F. K., & Junaidi. (2020). Fenomena Label Halal is it a Awareness or Branding. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1).
- (22). Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1).
- (23). Setiadi, I. O. (2013). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999: Q1-2010: Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models (ECM). *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- (24). Sutawijaya, A., & Zufahmi. (2012). Pengaruh Fakto-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 85-101.
- (25). Triyanto, E., Sismoro, H., & Laksito, A. D. (2019). Implementasi Algoritma Regresi Linear Berganda Untuk Memprediksi Produksi Padi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univarb*, 4(2), 73-86.
- (26). Wardhana, M. N., & Arwiyah, M. Y. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PR Sukun Kudus. *E-Proceeding of Management*, 8(5).
- (27). Wicaksono, J. W. (2020). Relevansi Model IS-LM Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang dal Islam. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 3(1).

Sumber Online:

- (28). Data Permintaan Uang <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/1/uang-beredar.html> (diakses pada 18 Juni 2023 pukul 10.22 WITA).
- (29). Data Investasi Kalimantan Timur <https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html> (diakses pada 18 Juni 2023 pukul 10.30 WITA).
- (30). Data Inflasi <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> (diakses pada 20 Juni 2023 pukul 11.30 WITA).
- (31). Data Suku Bunga <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html> (diakses pada 20 Juni 2023 pukul 13.30 WITA).